

SISTEM POLITIK INSEI
PERIODE 1086-1185

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah Satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh
NIA ROSDIANA RACHMAT
* NIM : 99111106 *



PERPUSTAKAAN
No. Klas :
Mabjek :
Asal :
Dan lain-lain :
42/SKR-PSJ/03-04
: 320.0113-RAC-S
: S1ST. POLITEK
: NIA R. R.
: SKRIP. PSJ
18-2-04

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

Skripsi yang berjudul

SISTEM POLITIK INSEI

PERIODE 1086-1185

oleh

Nia Rosdiana Rachmat

NIM: 99111106

disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian

Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA.)

Skripsi sarjana yang berjudul:

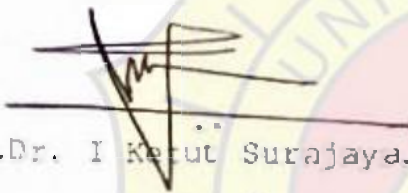
SISTEM POLITIK INSEI

PERIODE 1086-1185

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 05,
bulan Agustus, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



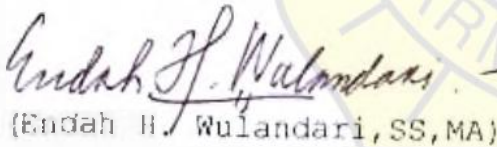
(Prof. Dr. I Kerut Surajaya, MA.)



(Dra. Tini Priastini)

Pembaca/Penguji

Sekretaris Panitia/Penguji



(Endah H. Wulandari, SS, MA)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

SISTEM POLITIK INSEI

PERIODE 1086-1185

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof.Dr. I Ketut Surajaya, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2003.

Nia Rosdiana Rachmat

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. I Ketut Surajaya, MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, masukan serta semangat yang tak ternilai kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Endah Wulandari, SS. M.Hum, selaku pembaca dan salah satu tim penguji yang telah memberikan sarannya kepada penulis.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Panitia Sidang Skripsi dan salah satu tim, penguji yang telah banyak memberi masukan kepada penulis.
4. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku pembimbing Akademis.

5. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada sekaligus panitera dan salah satu tim penguji.
6. Ibu Dra. Inny C. Raryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan Fakultas Sastra ini.
8. Seluruh staf Sekretariat Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu di dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Japan Foundation yang telah memberikan data-data informasi skripsi ini.
10. Bapa dan Mama serta adiku Evi, Desti, Wika tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya baik moril maupun materil.
11. Orang Aa Danang yang telah menemaniku dalam suka dan duka serta teman-temanku Anisa, Mia, Imas, Nunu, Angga, Linda, yang telah memberikan semangat yang besar kepada penulis.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan sarannya. Akhir kata, semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2003



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Hipotesa	8
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II SISTEM POLITIK JEPANG	
2.1 Konsep Insel dalam Sejarah Jepang	10
2.2 Penurunan Tahta Kaisar Ichijo sampai Go-Reizei (991-1068) Sebelum periode Insel	13
2.3 Pemerintahan Go-Sanjo dan Kebangkitan Kekuatan Kekaisaran	18
2.3.1 Kenaikan Tahta Go-Sanjo.....	18
2.3.2 Penurunan Tahta Go-Sanjo.....	22

BAB III PERKEMBANGAN INSEI

3.1 Insei Periode Pertama : Shirakawa.....	24
3.1.1 Pemerintahan Kaisar Shirakawa.....	25
3.1.2 Shirakawa dan Suksesi Politik Kekai- saran.....	29
3.1.3 Pemerintahan Kaisar Shirakawa Selagai Mantan Kaisar (1086-1129).....	34
3.2 Insei Periode kedua : Toba	38
3.2.1 Kenaikan dan Pemerintahan Kaisar Toba.....	38
3.2.2 Persaingan Antarkeluarga dalam ling- kungan kekaisaran dengan Sekkanke.....	41
3.3 Insei Periode ketiga : Go-Shirakawa.....	47
3.3.1 Pemerintahan Kaisar Go-Shirakawa (1155-1158).....	48
3.3.2 Penurunan Tahta Kekaisaran.....	49
BAB IV KESIMPULAN	53
KRONOLOGI	56
GLOSARI	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem pemerintahan yang ada atau berlaku pada waktu dilurukannya tahta raja Shirakawa pada tahun 1087 adalah sistem Insei. Insei diambil dari kata In yang mengacu pada bangunan (kuil) dimana kaisar yang terdahulu bertempat tinggal. Sei adalah singkatan dari Seiji yang berarti politik atau pemerintahan.¹

Perebutan kekuatan politik telah menjadi perjuangan diantara kelompok-kelompok (klan), biasanya perkumpulan-perkumpulan keluarga yang berjuang secara individual. Situasi politik pada masa akhir zaman Heian di Jepang diwarnai dengan kompetisi diantara sekelompok kecil dari kelompok-kelompok ningrat yang mempunyai kekuatan politik (kenmon seika) dengan organisasi kelompok-kelompok ningrat yang mempunyai kekuasaan dalam kekaisaran.²

¹ *Kodansha Japan An Illustrated Encyclopedia*, Vol. 1, 1993 Hal. 613

² John Whitell, *Government and Local Power in Japan*, 1966 Hal. 118

Istilah *Insei* menunjuk kepada jenis pengendalian politik yang menggantikan sistem *Sekkan* (*sessho-kanpaku*), Sistem *sekkan* ini dibuat pada tahun 967. Sistem ini berfungsi apabila seorang kaisar yang sedang bertakhta belum dewasa maka ditunjuk seorang wali (*sessho*), sang wali menjadi wakilnya dalam segala perkara resmi. Seorang penasihat utama kerajaan (*kanpaku*) dipilih untuk melaksanakan pengawasan terhadap aparatur administrasi meskipun kaisar sudah cukup dewasa. Pengangkatan kedua posisi ini terjadi sejak awal periode Heian, tetapi hanya dalam keadaan yang luar biasa. Tetapi setelah tahun 967, pengangkatan pada jabatan-jabatan ini dilakukan secara teratur yang menimbulkan sistem *Sekkan* (*sessho-kanpaku*).³ Sistem *Sekkan* berlanjut sampai tahun 1185 yaitu waktu pengaruh mereka digantikan oleh keunggulan politik para kaisar yang telah turun takhta yang dinamakan sistem *Insei*.⁴ Hal itu hanya berarti bahwa pengendalian politik lambat laun jatuh ke tangan para kaisar yang sudah turun takhta. Penggunaan kekuasaan dimulai waktu pengaruh Fujiwara telah mulai mundur, dan seorang kaisar

³Ryosuke Ishii, *A History of Political Institutions in Japan*, 1988, Hal. 40

⁴*Ibid*

yang tidak ada hubungannya dengan keluarga Fujiwara mulai berkuasa. Pada tahun 1068 kaisar yang baru yaitu Go-Sanjo, membuat rencana untuk menghidupkan kembali sistem *Ritsuryo* untuk menggantikan pengendalian politik gaya *Sekkan*.⁵

Sistem *Ritsuryo* adalah sistem pemerintahan yang disusun oleh negarawan Jepang pada tahun 700, sistem ini dipandang efektif untuk mengarahkan kinerja pemerintahan, roda perekonomian dan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Adapun tujuan yang dicapai dalam sistem *Ritsuryo* ini adalah untuk memberikan petunjuk yang jelas dalam mengatur urusan di segala bidang walaupun pada akhirnya terasa hanya untuk kepentingan kaisar semata.⁶ Go-Sanjo mempekerjakan kedudukan *Kampaku* (waktu itu Fujiwara no Norimichi) sampai menjadi suatu posisi yang tidak berarti, dan selanjutnya mengusahakan apa yang dapat dilakukan sebagai pemulihan kekuasaan langsung Kaisar. Kaisar yang sudah turun tahta itu juga berusaha mengaktifkan peraturan ini, dan untuk mencegah timbulnya kembali pengaruh *Sekkan*, Go-Sanjo menyerahkan kekuasaannya kepada Shirakawa yang dipilihnya sendiri,

⁵Ibid Hal. 41

dan untuk beberapa waktu lamanya ia mampu menetralkan pengaruh Fujiwara dan mempertahankan kendali dalam menetapkan calon kaisar baru.

Sebagian besar periode Heian (794-1185) kekuasaan kekaisaran berada dibawah kendali dan kekuasaannya yang dilaksanakan oleh keluarga Fujiwara yang telah menciptakan pemerintahan mangkubumi yang didasarkan hubungan perkawinan dengan keluarga kekaisaran. Penurunan tahta kaisar Go-Sanjo pada tahun 1073 menandatangani puteranya dalam tahta kekaisaran sebagai kaisar Shirakawa (1073-1087), Shirakawa berusaha mencegah Fujiwara untuk mendapatkan kembali kendali kekuasaan. Shirakawa diturunkan dari tahta tahun 1087, untuk kepentingan anaknya yang berusia tujuh tahun sebagai kaisar Horikawa (1079-1107, 1087-1107) tetapi Shirakawa tetap menjalankan pemerintahan negara setelah turun tahta lebih dari 40 tahun. Selama Shirakawa turun tahta, *Insei* berubah menjadi suatu lembaga penuh.⁷

Pemerintahan *Insei* dibawah Go-Sanjo mempunyai tujuan untuk melestarikan hak kaisar dalam menggunakan

⁷ *Kokansha Encyclopedia of Japan*. Vol. 1. 1983. Hal. 314

wewenang kekaisaran, sehingga agak berbeda dari kebijakan kaisar berikutnya, yaitu Shirakawa yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan wibawa kaisar yang telah turun tahta.⁸

Kadang-kadang dalam satu kurun waktu tertentu terdapat kaisar yang telah turun tahta lebih dari satu kali, tetapi hanya satu yang menjalankan kekuasaan kaisar secara penuh sebagai *harawan* senior (*hon'in*), posisi yang pernah dijabat hanya oleh tiga orang dalam periode ini, yaitu Shirakawa (1087-1120) yang menjabat selama 43 tahun, kemudian cucunya Shirakawa, Toba (1129-1156) yang menjabat selama 24 tahun dan anaknya Toba yang bernama Go-Shirakawa (1158-1192) yang menjabat selama 34 tahun.⁹

Para ahli sejarah mengenai Jepang berpendapat bahwa:

Go-Sanjo and Shirakawa deliberately established the cloister system as a new form of government to free the imperial house from domination by the Fujiwara regents. Recent scholars, however, argue that the cloister office was not a separate court, but rather a family administrative office (Mandokoro) designed to compete more effectively for economic and political resources and for power within the existing political system.

⁸ *Kodansha Japan An Illustrated Encyclopedia*, Vol. 1, 1993, Hal. 614

⁹ Ryosuke Ishii, *A History of Political Institutions in Japan*, 1988, Hal. 42

⁹ *Kodansha Japan An Illustrated Encyclopedia*, Op. cit. Hal. 615

Artinya:

Go-Sanjo dan Shirakawalah yang dengan sistematis dan penuh perhitungan yang menciptakan sistem biarawan sebagai bentuk baru pemerintahan untuk menisahkan kekaisaran dari dominasi kekuasaan Fujiwara. Selain itu ada perbedaan pendapat bahwa kantor biara bukan merupakan lembaga terpisah tetapi merupakan kantor administrasi kekeluargaan (*mandokoro*) yang dirancang untuk dapat bersaing dengan lebih efektif dari sumber-sumber ekonomi dan politik dengan kekuasaan dalam kerangka sistem politik yang ada.¹⁰

Oleh karena itu baik dalam sistem *Sekkan* maupun dalam sistem *Insei*, hubungan pribadi atau perorangan terbukti merupakan faktor penentu utama masalah-masalah sipil, yang mengakibatkan kaburnya garis pemisah antara hal-hal yang merupakan urusan pribadi maupun kepentingan umum.

1.2 PERMASALAHAN

Masalah penelitian dalam penulisan ini adalah mengapa terjadi penurunan tahta, bagaimana bangkitnya pemerintahan Go-Sanjo sebagai kekuatan yang menentang pemerintahan Fujiwara, serta perkembangan *Insei* dalam sejarah Jepang.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep *Insei* dalam sejarah Jepang, mengetahui penurunan tahta kaisar dan diunggunkannya kedaulatan tahta kaisar Ichijo sampai kaisar Go-Reizei sebelum periode *Insei*, bangkitnya pemerintahan Go-Sanjo sebagai kekuatan politik yang menentang pemerintahan Fujiwara, serta perkembangan *Insei*.

1.4 RUANG LINGKUP

Sebenarnya banyak yang harus diungkapkan dalam skripsi ini, tetapi karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan penulis maka penulis hanya membahas konsep *Insei* dalam sejarah Jepang, penurunan tahta kaisar dan kedaulatan tahta kaisar Ichijo sampai kaisar Go-Reizei sebelum periode *Insei*, bangkitnya pemerintahan Go-Sanjo sebagai kekuatan yang menentang pemerintahan Fujiwara, serta perkembangan *Insei*.

1.5 HIPOTESA

Kesimpulan sementara yang dapat diambil adalah bahwa sistem politik Insei dijalankan oleh kaisar yang telah turun tahta.

1.6 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan dari buku-buku maupun artikel yang berhubungan dengan tema skripsi ini, yang diperoleh di Japan Foundation dan perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang konsep Insei dalam sejarah Jepang, penurunan tahta kaisar dan

diturunkannya kedaulatan tahta kaisar Ichijo sampai kaisar Go-Reizei sebelum periode Insei, bangkitnya pemerintahan Go-Sanjo sebagai kekuatan yang menentang pemerintahan Fujiwara.

Bab III membahas tentang perkembangan Insei mulai dari periode I sampai periode III.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

